

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang library anxiety pemustaka dalam memenuhi Kebutuhan informasi : studi kasus perpustakaan Daerah kota sibolga, maka dapat disimpulkan Bahwa pemustaka yang mengalami gejala library anxiety di Perpustakaan Daerah Kota Sibolga berhubungan dengan kurangnya pengetahuan mengenai lokasi dan sistem koleksi perpustakaan. Para pemustaka sering mengalami kesulitan dalam menemukan informasi karena mereka tidak paham di mana letak koleksi yang mereka butuhkan. Gejala ini sesuai dengan teori Melon mengenai penyebab library anxiety, khususnya terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang lokasi koleksi yang ada di perpustakaan.

Pemustaka yang mengalami library anxiety juga sering merasa sulit untuk berkomunikasi dengan pustakawan, yang menyebabkan mereka cenderung mencari informasi secara mandiri. Ketidak nyamanan pemustaka dalam berkomunikasi dengan pustakawan ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran yang dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk masa yang akan datang, yaitu.

1. Dalam peningkatan layanan, Pustakawan perlu meningkatkan kemampuan komunikasi dan memberikan layanan yang lebih ramah serta mendukung kepada pemustaka yang mengalami library anxiety.
2. Bagi Perpustakaan hendaknya memberikan pemustaka kemampuan dan informasi seputar perpustakaan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan pemustaka terhadap perpustakaan. Seperti menyediakan instruksi perpustakaan berupa cara- cara menemukan informasi yang dikemas dalam bentuk menarik dan konten yang tidak

berat. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kecemasan pada pemustaka sehingga kebutuhan informasi pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN